



Pemanfaatan Media Peta untuk Meningkatkan Pemahaman Geografis dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus

Ahmad Raffi¹, Umami Qona'ah², Nimas Fitri Penggalih³, Dany Miftah M. Nur⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

Email: ahmadraffi7@ms.iainkudus.ac.id¹, ummigonaah@ms.iainkudus.ac.id²,
nimas@ms.iainkudus.ac.id³, dany@uinsuku.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received November 08, 2025
Revised November 21, 2025
Accepted November 25, 2025

Keywords:

Utilization of Map Media,
Learning Media, Maps, Social
Studies Learning, SMP 2 Bae
Kudus

ABSTRACT

This study aims to analyze the availability and utilization of maps as learning media in Social Studies subjects in class VIII F SMP 2 Bae Kudus. In addition, this study also aims to identify teachers' efforts in utilizing maps as learning media, assessing students' interest in map learning through questionnaire results, and measuring students' level of understanding before and after using the media. The research method used is quantitative research with data obtained through a questionnaire in the form of an offline questionnaire which was then given and filled in by students of class VIII F SMP 2 Bae Kudus. Based on the results of the study, when teachers use maps as learning media in class VIII F SMP 2 Bae Kudus, the results show that 30% of students really understand, 55% of students understand, and 15% of students do not understand. This can be interpreted that maps as learning media are very helpful to improve student understanding, because the media can help students understand the material conveyed by the teacher more easily.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 08, 2025
Revised November 21, 2025
Accepted November 25, 2025

Keywords:

Pemanfaatan Media Peta,
Media Pembelajaran, Peta,
Pembelajaran IPS, SMP 2 Bae
Kudus

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan dan pemanfaatan peta sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru dalam pemanfaatan peta sebagai media pembelajaran, menilai daya tarik siswa dalam pembelajaran peta melalui hasil kuesioner, serta mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif (*quantitative research*) dengan data yang diperoleh melalui kuesioner dalam bentuk angket secara offline yang kemudian angket tersebut diberikan dan diisi oleh siswa kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus. Berdasarkan hasil penelitian, ketika guru menggunakan peta sebagai media pembelajaran di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus, diperoleh hasil 30% siswa sangat paham, 55% siswa paham, dan 15% siswa tidak paham. Hal ini dapat diartikan bahwa peta sebagai media pembelajaran sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena media tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih mudah.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Ahmad Raffi
Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
Email: ahmadraffi7@ms.iainkudus.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Bahwa setiap individu tanpa terkecuali memiliki hak dan berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini berkaitan erat dengan isi pasal 31 ayat (1) UUD 1945 (amandemen) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang wajib dipenuhi oleh negara terhadap warganya. Senada dengan pasal di atas, (Rabudin, 2018) menjelaskan bahwa melalui pendidikan, seseorang akan mampu mengembangkan daya nalarnya untuk bisa mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapinya dalam kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Maju mundurnya sebuah negara juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menentukan terciptanya suatu produk atau manusia yang unggul serta dapat bersaing pada era globalisasi.

Makna pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia yang cerdas, pribadi yang berkarakter bijak, dan mempunyai keterampilan seperti sikap yang sesuai dengan nilai-nilai serta norma-norma yang telah berlaku di dalam masyarakat. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa setiap harinya serta pemahaman materi yang dapat ditangkap oleh siswa dari gurunya. Untuk dapat memaksimalkan pembelajaran dalam menyampaikan materi, tentunya juga dibutuhkan suatu media atau alat, dalam penelitian ini media atau alat yang digunakan adalah melalui media peta, dengan adanya media peta dalam pembelajaran bertujuan untuk lebih mempermudah pemahaman siswa agar mudah dalam memahami materi mengenai tempat, daerah atau kewilayahan tertentu yang berkaitan langsung dengan pelajaran IPS (Gani & Artikel, 2018).

Pendidikan yang berkualitas dalam proses pembelajarannya pasti secara dinamis memperhatikan unsur yang mendukung, diantaranya media sebagai sarana penyampaian materi yang tidak terlepas dari strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran. Kualitas pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, yang di mana jika media yang digunakan sebagai bahan untuk menyampaikan materi mata pelajaran IPS sudah sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran tersebut.

Letak keberhasilan pembelajaran dapat didukung dengan adanya media yang tepat dan sesuai, karena ketepatan dan kesesuaian media yang digunakan dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga tak lepas dari peran utama dari pendidik atau guru yang memiliki kewajiban untuk mentransfer ilmunya dan memenuhi kewajibannya, maka dari itu sangat dibutuhkan guru yang bijak dalam menerapkan media yang sesuai dan tepat untuk menyongsong peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, guru diharuskan agar dapat memperhatikan dengan benar terhadap perkembangan jiwa religius siswanya, karena faktor inilah yang biasa dijadikan sebagai objek dalam media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan belajar siswa seperti cara berpikir dan tingkat daya pikir siswa, guru akan sulit untuk mencapai keberhasilan. Maka dari itu guru dan siswa harus mampu bekerja sama atau berkolaborasi



dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Association of Education Communication Technology (AECT) memberikan definisi bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan (Putri & Sofyan, 2020). Sedangkan National Education Association (NEA) memperjelas bahwa media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat memengaruhi efektivitas program instruksional. (Yudhi Munadi, 2013) berpendapat bahwa Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Media berasal dari bahasa Latin ‘medius’, yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai pengantar atau menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Ani Daniyati et al., 2023). Media biasa diartikan sebagai wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses pembelajaran. Jadi, jelas bahwa dengan adanya media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami materi, sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar, karena media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa agar terlibat aktif saat belajar serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Dalam proses pembelajaran IPS, tentunya media pembelajaran sangat diperlukan, karena di dalam pembelajaran IPS terdapat materi yang mengandung pesan-pesan abstrak, arah mata angin, letak geografis negara, tradisi dan kebudayaan Indonesia, pembagian waktu, dan lain sebagainya. Maka dari itu, guru diharapkan dapat membuat media pembelajaran seperti peta, gambar, miniatur dan replika bangunan sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Dengan adanya media pembelajaran yang lengkap dan tepat dapat menarik perhatian dan siswa dalam belajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar yang didapatkannya.

Menurut (Turan Güntepe & Keleş, 2023) membagi media berdasarkan perkembangan teknologi dalam dua klasifikasi, yaitu: media tradisional dan media teknologi mutakhir. Dalam klasifikasi pertama yaitu media tradisional, media tradisional terbagi atas delapan jenis, pertama, media visual yang diproyeksikan seperti proyeksi overhead (proyeksi atas), slides (slide), dan film stripe (garis film). Kedua, media visual yang tak diproyeksikan seperti gambar, poster, foto, chart (bagan), dan grafik. Ketiga, media audio seperti rekaman piringan dan pita kaset. Keempat, media penyajian multimedia seperti slide plus suara (tape), dan multiimage. Kelima, media visual dinamis yang diproyeksikan seperti film, televisi, dan video. Keenam, media cetak seperti buku teks, modul, dan majalah ilmiah. Ketujuh, media game (permainan) seperti teka-teki, dan simulasi. Kedelapan, media realia seperti model, specimen (contoh), dan manipulatif (peta, boneka). Adapun klasifikasi kedua yaitu media teknologi mutakhir dibagi dalam dua jenis, pertama, media berbasis telekomunikasi seperti telekonferensi, dan kuliah jarak jauh. Kedua, media berbasis mikroprosesor seperti komputer, dan compact disk (cakram padat). Menurut (Putrawan, 2020) peta adalah lukisan dengan tinta dari seluruh atau sebagian permukaan bumi yang diperkecil dengan perbandingan ukuran yang disebut skala atau kadar. Sedangkan International Cartographic Association (ICA) berpendapat bahwa peta merupakan gambaran atau representasi unsur-unsur abstrak yang dipilih dari permukaan bumi, dalam kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda



angkasa. Pada KBBI peta adalah gambar atau lukisan pada kertas yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan lain sebagainya (Rasiman et al., 2020).

Kajian penelitian ini menggunakan data kuisioner atau angket secara offline yang telah dilengkapi oleh para siswa kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus agar peneliti dapat mengambil data konkret yang sesuai dengan yang ada di lapangan, mengenai ketersediaan penggunaan media pembelajaran peta dan manfaat dari media peta tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran serta keberhasilannya dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran peta dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang telah di ajarkan oleh guru. Berdasarkan permasalahannya dapat dirumuskan: 1). Bagaimana strategi guru ketika menggunakan media peta dalam proses pembelajaran di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus dapat meningkatkan pemahaman geografis siswa? 2). Bagaimana peran media peta terhadap peningkatan pemahaman geografis siswa di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus ketika guru mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran? 3). Bagaimana peningkatan hasil belajar para siswa di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus terhadap media peta yang telah diterapkan guru dalam proses pembelajaran? 4). Bagaimana tantangan dan solusi para siswa di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus dalam mengimplementasikan hasil belajar melalui media peta?

Metode

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan (Charismana et al., 2022). Dalam metode penelitian kuantitatif tersebut memilih teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan angket secara offline dan memilih siswa kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus sebagai sampel penelitian kami. Metode penelitian yang kami lakukan adalah metode kuantitatif, sehingga prosedur penelitian yang kami jalankan mengikuti tahapan-tahapan yang sesuai dengan pendekatan kuantitatif tersebut.

Pertama, mengidentifikasi dan merumuskan masalah. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi terhadap lembaga pendidikan SMP 2 Bae Kudus sebagai objek pengumpulan data. Pemilihan SMP 2 Bae Kudus di dasarkan pada lokasi yang strategis dan kemudahan akses, serta adanya izin dan kesempatan yang telah diberikan. Tema yang diambil yaitu pemanfaatan media peta untuk meningkatkan pemahaman geografis dalam pembelajaran IPS di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus, inti dari rumusan masalah ini adalah: 1) Bagaimana strategi guru ketika menggunakan media peta dalam proses pembelajaran di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus dapat meningkatkan pemahaman geografis siswa?, 2) Bagaimana peran media peta terhadap peningkatan pemahaman geografis siswa dikelas VIII F SMP 2 Bae Kudus ketika guru mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran?, 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar para siswa di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus terhadap media peta yang telah diterapkan guru dalam proses pembelajaran?, 4) Bagaimana tantangan dan solusi para siswa dikelas VIII F SMP 2 Bae Kudus dalam mengimplementasikan hasil belajar melalui media peta?.

Kedua, menyusun kerangka berpikir. Dilakukan melalui diskusi untuk menentukan satu instrumen penelitian yaitu kuesioner dalam bentuk angket secara offline yang memuat rumusan-rumusan masalah. *Ketiga*, kami merumuskan hipotesis. Dan menyebarkan angket yang telah disusun kepada para siswa. Mereka diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan. Kami menemukan hipotesa bahwa pemanfaatan media peta secara signifikan meningkatkan pemahaman geografis siswa kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus dalam pembelajaran IPS dibandingkan dengan metode pembelajaran tanpa menggunakan media



peta, apabila guru menjelaskan materi menggunakan media nyatanya (peta) tersebut yang dapat mengembangkan imajinasi siswa terhadap letak suatu daerah dengan pemahaman materi yang matang sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Empat, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa angket yang dirancang berdasarkan rumusan masalah. Angket ini disebarikan secara offline di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus, sehingga siswa dapat mengisinya dengan lebih mudah, dan pengumpulan data menjadi lebih efisien. Selanjutnya, hasil angket dianalisis dengan menghitung presentase jawaban untuk setiap pernyataan yang terkait dengan rumusan masalah. *Lima*, melakukan pembahasan. Setelah kami mendapatkan sampel dari para siswa kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus melalui angket offline, kami melakukan pembahasan atau diskusi kelompok dalam menentukan hasil penelitian. *Enam*, menarik kesimpulan. Kami menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus merasa terbantu dan lebih mudah memahami materi tentang peta ketika guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran yang nyata, yaitu peta.

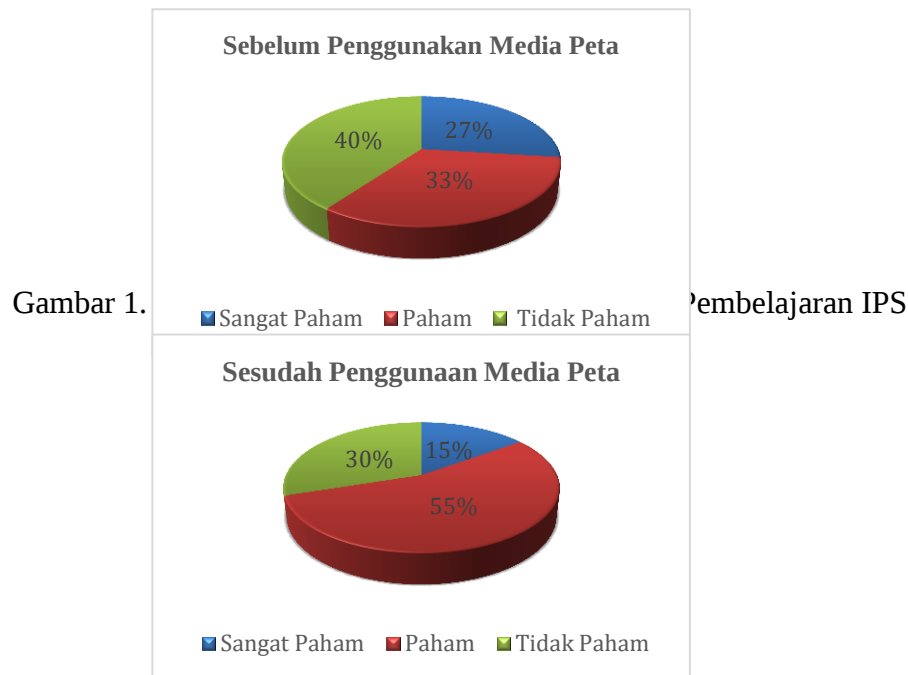
Metode penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang dijawab oleh siswa. Angket tersebut dibuat melalui kertas yang berisi beberapa pernyataan tentang pemanfaatan media peta untuk meningkatkan pemahaman geografis dalam pembelajaran IPS, kemudian angket tersebut diberikan kepada para siswa. Kemudian data dari angket tersebut kami olah menggunakan metode kuantitatif yang dimana hasil dari metode tersebut yaitu berupa data statistik.

Hasil

Hasil penyajian penelitian, pertama peneliti merancang, menyusun dan mempersiapkan instrumen pengumpul data berupa angket atau data kuisisioner yang dapat diisi secara langsung oleh siswa di kelas. Angket atau data kuisisioner yang sudah dicetak dapat digunakan untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran di dalam kelas, yaitu 1) Bagaimana pengaruh dengan ada dan tidaknya sebuah media pembelajaran seperti peta bagi siswa dalam mempermudah pemahaman materi peta yang diajarkan oleh guru, 2) Bagaimana dengan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat memberikan akses kemudahan sehingga lebih mudah tercapai dengan adanya media peta tersebut. Setelah merancang, menyusun dan mempersiapkan instrumen pengumpul data, kemudian peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan membagikan angket secara langsung pada siswa di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus pada tanggal 28 November 2024. Selanjutnya setelah angket dibagikan secara langsung, maka siswa-siswa diminta untuk mengisi dan melengkapi jawaban dengan kurun waktu yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu selama tiga menit untuk mengisi angket yang pertama, begitu juga dengan angket yang kedua, sehingga dengan adanya waktu yang telah dirancang dapat memberikan efisiensi waktu penelitian dan kemudian peneliti mengumpulkan data yang telah diisi secara langsung oleh siswa di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus. Untuk proses yang terakhir yakni peneliti melakukan rekap dari keseluruhan data angket yang telah terisi.

Dari hasil observasi dan pengolahan data siswa di kelas VIII F SMP 2 Bae Kudus sebelum guru menggunakan peta sebagai media pembelajaran diperoleh hasil bahwa 27% siswa sangat paham, 33% siswa paham dan 40% siswa tidak paham. Sedangkan ketika guru menggunakan peta sebagai media pembelajaran diperoleh hasil 30% siswa sangat paham, 55% siswa paham, dan 15% siswa tidak paham. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika guru menggunakan peta sebagai media pembelajaran yang diajarkan dikelas mengalami peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebesar 15%. Dari uraian

di atas dapat disimpulkan bahwa peta sebagai media pembelajaran sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa.



Gambar 2. Sesudah Penggunaan Media Peta dalam Pembelajaran IPS

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya peta dalam media pembelajaran siswa dapat lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, untuk lebih mengetahui letak geografis suatu wilayah, tempat, dan daerah tertentu yang dapat dijangkau dan dimuat dalam peta, sehingga siswa lebih tertarik ketika guru menggunakan peta sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPS, karena adanya pemahaman langsung terhadap objek kanampakan gambaran alam yang sebenarnya. Adapun masukan untuk guru yaitu jika guru ketika menggunakan media pembelajaran berupa peta, sebaiknya peta yang digunakan oleh guru adalah peta yang berukuran besar dan dapat dipasang di depan papan tulis, sehingga para siswa dapat melihat letak geografis suatu tempat, wilayah, dan daerah tertentu secara jelas dan mudah dipahami.

Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran jika sudah terdapat media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan agar lebih efektif dan fokus sesuai dengan bahasan. Kemudian berkaitan dengan penggunaan peta, sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS yaitu dengan adanya media pembelajaran tersebut sangat membantu baik dalam proses pembelajaran maupun membantu siswa dalam memahami materi, untuk memberikan akses kemudahan untuk guru dalam menjelaskan materi dan bagi siswa untuk memahami materi dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun kesulitan yang sering dialami guru dalam menggunakan pembelajaran IPS berupa peta adalah guru kesulitan dalam menggunakan media jika kondisi kelas tidak



kondusif ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan media. Meskipun telah dibantu dengan media, guru belum bisa menggunakan media dengan baik, sehingga terdapat siswa yang tidak mengerti tentang isi materi yang telah dipaparkan. Selanjutnya yang paling mempengaruhi dalam proses pembelajaran terletak pada guru yang memiliki potensi dan keahlian dalam menggunakan media dan tersedianya media di sekolah serta keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sebelum guru memanfaatkan media pembelajaran, guru harus terlebih dahulu membekali diri dengan pemahaman yang cukup mengenai media pembelajaran tersebut. Dalam memanfaatkan peta sebagai media pembelajaran, yang harus diperhatikan guru adalah pemilihan media media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam materi yang akan diajarkan. Memilih media pembelajaran IPS yang sesuai, akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dalam memilih media pembelajaran berupa peta guru harus memperhatikan yakni; (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) sesuai untuk mendukung materi yang akan disampaikan, (3) guru harus terampil dalam menggunakan media pembelajaran IPS berupa peta selama proses pembelajaran, (4) kualitas teknis media seperti kejelasan visual dan penyampaian informasi yang tidak terganggu oleh hal lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan peta sebagai media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena lebih memudahkan siswa untuk dapat memahami materi dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan peta sebagai media pembelajaran, dapat memudahkan guru untuk menjelaskan materi, sehingga siswa lebih mudah menerima dan mencerna materi yang telah disampaikan, dengan begitu tujuan dalam pembelajaran lebih mudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi, dengan adanya penggunaan peta sebagai media pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dengan adanya peningkatan sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwasannya adanya peta sebagai media pembelajaran sangat efektif dalam memudahkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik.

Mengingat pentingnya media pembelajaran dalam mempengaruhi pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran. Kami sebagai penulis menyarankan bagi guru untuk menyediakan dan mampu menciptakan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Karena media pembelajaran dapat membantu siswa untuk mencerna dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

Daftar Pustaka

- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.
- Gani, A. A., & Artikel, R. (2018). *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Interaksi Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu* INFO ARTIKEL ABSTRAK. 6(2).



- Putrawan, K. (2020). Pengetahuan Dasar Peta. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1, 7–8.
- PUTRI, P., & SOFYAN, H. (2020). A Simulation-Based Interactive Learning Multimedia Development for Photosynthesis and Respiration Practicum in Junior High Schools. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 3(3), 311–339.
- Rasiman, I., Taseman, I Kartikasari, M W Laili, Muzdalifa, & S Maryam. (2020). Pemanfaatan Media Peta dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MI Al-Muniroh 1 Ujung Pangkah. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 1–9.
- Turan Güntepe, E., & Keleş, E. (2023). A Product of the Instructional Design Process Developed According to the Seels and Glasgow Model: Interactive Hologram-Supported Material Set. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 10(2), 336–356.